

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis wacana kritis dalam video unggahan instagram BEM UI “DPR:Dewan Perampok Rakyat” dapat ditentukan kesimpulannya sebagai berikut

Analisis ini melibatkan tiga aspek utama dengan enam elemen, termasuk struktur makro, skematik, dan mikro. Video tersebut mengekspresikan penolakan BEM UI terhadap keputusan tersebut, menggambarkan DPR sebagai penindas rakyat. Struktur makro dibentuk oleh kalimat-kalimat konotatif yang menciptakan gambaran umum penolakan, sedangkan skematik menggunakan pendekatan pembukaan, isi, dan penutup untuk menyampaikan kritik sosial. Analisis mikro mencakup aspek semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik, menunjukkan pemilihan kata yang kuat dan penggunaan grafis serta metafora untuk merangsang pemikiran kritis. Keseluruhan, BEM UI berhasil menyampaikan pesan yang kuat melalui berbagai strategi wacana dalam analisis teks Instagram mereka.

Kesimpulan ringkas dari tulisan tersebut adalah bahwa analisis kognisi sosial terhadap unggahan Instagram BEM UI berjudul "DPR:Dewan Perampok Rakyat" oleh Prisalo Luis menggunakan skema analisis kognisi sosial Van Dijk. Prisalo Luis, sebagai pembuat wacana, memandang Puan Maharani sebagai pemegang peran dalam DPR yang harus bertanggung jawab terhadap tindakan yang diambil oleh institusi tersebut. Kritik sosialnya lebih terfokus pada kebijakan pengesahan Perppu Cipta Kerja yang dianggap merugikan rakyat. Skema Diri mengungkapkan bahwa Prisalo Luis menciptakan kritik sosial berdasarkan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa aktif dan kepala Departemen Aksi dan Propaganda BEM UI 2023. Skema Peran menunjukkan bahwa Puan Maharani dipandang sebagai tokoh politik yang memiliki tanggung jawab besar terhadap rakyat, sementara Skema Peristiwa mengungkapkan pemaknaan Prisalo Luis terhadap kurangnya partisipasi publik dalam perumusan kebijakan, dianggap sebagai penghinaan terhadap kepentingan rakyat.

Dari Dimensi Konteks Sosial ditemukan hasil wawancara lima informan, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi pandangan terhadap kritik sosial BEM

UI. Sebagian menyambut baik sebagai langkah kreatif dan efektif, sementara yang lain menunjukkan ketidaksetujuan, terutama terkait representasi gambar Puan Maharani sebagai tikus. Penerimaan terhadap pengesahan Perppu Cipta Kerja juga bervariasi, mencerminkan perbedaan pandangan dalam memaknai isi pesan media. Terjadi pertentangan antara melihat kritik sebagai opini kreatif dan efektif, dengan pandangan yang menganggap kritik sosialnya terlalu berani, kurang etika, atau tidak fokus. Pusat perhatian adalah signifikansi etika dalam memberikan kritik di platform media sosial. Kesepakatan ditemukan dalam ide bahwa kritik seharusnya berasal dari fakta, disampaikan dengan bahasa yang sopan, dan menekankan aspek kebenaran..

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk kesempurnaan dan kelengkapan skripsi Penulis yaitu :

- **Praktis**

Saran untuk Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia agar selalu konsisten mendukung dan menyuarakan segala bentuk ketidakadilan bagi masyarakat secara realistis, dikarenakan jika BEM UI tidak se-aktif seperti sekarang ini maka tidak ada lagi mahasiswa yang berani mengkritik ketidakadilan yang dilakukan oleh pemerintah.

- **Akademis**

Kepada penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait analisis wacana kritis pada unggahan instagram diharapkan mencari video yang mudah diteliti. Dan saran untuk penulis, agar lebih memperdalam kasus yang sedang terjadi saat ini dan mengutamakan kemaksimalan dalam penelitian sehingga Penulis bisa mendapatkan pemahaman yang lebih jauh dan lebih dalam.